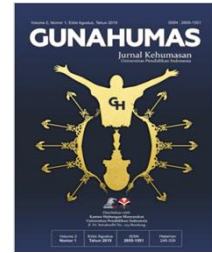




Jurnal Gunahumas

Journal homepage

<https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/index>



Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Kalangan Mahasiswa Pasca Sarjana IPI

Novalisma Nur Khakimah¹

Institut Pendidikan Indonesia Garut¹

Email: novalismanurkhakimah@gmail.com

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p><i>Covid-19 kills and paralyzes community activities, Covid has also changed the education system throughout the world, leading to the closure of schools from elementary school to the university level. All activities such as teaching and learning activities (KBM) at schools and universities must be carried out at home or online to prevent the spread. This research aims to determine the factors that hinder distance learning for postgraduate program students who are currently studying at the Indonesian Education Institute (IPI). The research subjects were postgraduate students of the Educational Technology Program Batch 16 and 17 who live in the Garut, Tasik, and Bandung areas. The data collection technique that researchers used was using Google Forms and observing in online classes via Zoom Meeting. Although distance learning activities are considered quite effective, for some students who live in quite remote areas it is considered an obstacle due to several factors. These factors are device facilities, internet connection, and smooth communication.</i></p> <p>How to cite article Khakimah, N. K. (2023). Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Kalangan Mahasiswa Pasca Sarjana IPI. <i>Jurnal Gunahumas</i>, 6(1), 33-38.</p>	<p>Article History: Received 03 January 2023 Revised 12 May 2023 Accepted 07 August 2023</p> <p>Keyword: Covid-19, Distance Learning, Inhibiting Factors</p> <p>Paper Type: Research Paper</p>

1. INTRODUCTION

Dunia dewasa ini sedang dirundung pandemi virus corona atau covid-19 yang mematikan dan melumpuhkan aktivitas semua kalangan masyarakat, covid juga telah mengubah system Pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah dari jenjang sekolah dasar sampai ke universitas. Mulai dari bulan April tahun 2020, kurang lebih 1,7 miliar siswa terkena dampak pandemi yang terjadi. Dalam waktu yang relatif cepat, COVID-19 sudah mulai menyebar ke berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan.

Covid merupakan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Penularannya sangat cepat dan menyebar ke penjuru dunia, pandemi COVID-19 tidak bisa dikendalikan dengan cepat sehingga membutuhkan pengelolaan yang tepat baik dari pemerintah maupun masyarakat. Salah satu tindakan yang sangat penting dilakukan masyarakat sekarang adalah tetap tinggal di rumah, agar memutuskan penyebaran covid yang disebut dengan istilah *lockdown* dan *social distancing* (Supriatna, 2020).

Penelitian [Gewin \(2020\)](#) menyatakan bahwa banyak universitas di seluruh dunia telah menunda atau membatalkan berbagai kegiatan seperti campus event, seminar, konferensi, kompetisi olahraga dan kegiatan lainnya. Hal ini berdampak pada sekitar 98.5% populasi siswa di dunia ([UNESCO, 2020](#)). Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia adalah dengan menghentikan sementara seluruh kegiatan pendidikan, dan hal ini membuat pemerintah dan lembaga terkait lainnya harus menyediakan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan ([Purwanto et al., 2020](#)).

Dengan menghindari segala jenis perkumpulan atau pertemuan untuk mencegah penularan COVID-19. Oleh karena itu, semua proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun Universitas harus dilakukan di rumah atau dilakukan secara online untuk mencegah menyebarnya COVID-19. Banyak hal yang perlu dilakukan pemerintah terhadap kebijakan yang diambilnya, semua aktivitas harus dilakukan didalam rumah termasuk pembelajaran harus online.

Pembelajaran online tentunya memerlukan media untuk memuluskan jalan pembelajaran, di sekolah atau universitas. Di universitas juga terdiri berbagai cara pembelajaran secara online dengan menggunakan media yang sudah ada seperti *google classroom*, *google meet*, *WhatsApp*, *zoom meeting* dan yang lainnya. Namun, bagi beberapa daerah yang terpencil, pembelajaran jarak jauh menjadi sebuah kendala dikarenakan berbagai faktor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala pembelajaran jarak jauh bagi mahasiswa program pasca sarjana yang sedang menjalani pendidikan di institut Pendidikan Indonesia (IPI).

Terdapat dua buah teori yang dapat meninjau kegiatan pembelajaran jarak jauh, pertama Teori behavioristik. Teori ini menekankan terbentuknya perilaku yang terlihat dari hasil proses belajar ([Salamah et al., 2021](#)). Kedua Teori komunikasi pendidikan juga menjadi sebuah landasan dalam penelitian ini. Karena dalam proses pembelajaran tentunya melakukan proses komunikasi. Dalam penelitian ini, apakah pembelajaran jarak jauh dinilai cukup baik dalam proses komunikasi atau tidak. Manfaatnya untuk mengetahui dampak dan tanggapan setiap mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan di institut Pendidikan Indonesia (IPI) terhadap pembelajaran jarak jauh.

Menurut Sungkono dalam [Prabowo \(2009\)](#), Pembelajaran Jarak Jauh bisa didefinisikan sebagai suatu keseluruhan proses pendidikan yang dilakukan dalam bentuk pengajaran individual (terutama modul) dalam satuan waktu tertentu dengan bimbingan tenaga profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang tertentu. [Moore \(1991\)](#), mendefinisikan *Distance Education* sebagai berikut: “*Distance education is planned learning that normally occurs in a different place from teaching and as result requires special techniques of course design, special instructional techniques, special methods of communication by electronic and other technology, as well as special organizational administrative arrangements*”.

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain ([Dikti-Depdiknas, 2004](#)). Dari beberapa definisi di atas, memberikan gambaran tentang cirri-ciri PJJ sebagai berikut:

1. Peserta didik terpisah dengan pendidiknya.
2. Interaksi pembelajaran antar peserta didik dan pengajar dilakukan melalui media.
3. Peserta didik tidak selalu dalam bimbingan pengajar, tetapi lebih banyak belajar secara mandiri.
4. Peserta didik dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dapat memilih program menurut kebutuhan sendiri.

5. Jenis dan tujuan program-programnya sama dengan yang ditawarkan oleh PTM, walaupun strategi penyelenggaraan pembelajaran menggunakan media dan mengandalkan belajar mandiri.
6. Penyelenggaraan pendidikan dikelola seperti industri karena berbagai sub system di dalamnya memang merupakan kegiatan industri, seperti sub system produksi dan reproduksi bahan ajar, distribusi bahan ajar dan registrasi serta sub system jaringan komu nikasi baik untuk kebutuhan administrasi maupun akademik.

Program pendidikan yang ditawarkan berdaya jangkau luas sehingga dapat meningkatkan akses dan partisipasi terhadap pendidikan serta memberikan pemerataan kesempatan dalam pendidikan bagi setiap warga Negara.

2. METHOD

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2021. Metode penelitian yang peneliti lakukan merupakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan [Modul Rancangan Penelitian \(2019\)](#) yang diterbitkan Ristekdikti, penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Maka, proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan. ([Ilham Choirul Anwar dalam Tirto.id](#)).

Teknik pengambilan data yang peneliti lakukan adalah menggunakan *google form*. Peneliti menggunakan *google form* ini dikarenakan *google form* lebih cepat dan luas untuk menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian, di sisi lain karena adanya kebijakan *social distancing* ini maka tidak memungkinkan jika peneliti menggunakan metodewawancara secara langsung.

Subjek penelitian ialah mahasiswa Pasca Sarjana Program Teknologi Pendidikan Angkatan 16 dan 17 Institut Pendidikan Indonesia Garut yang berdomisili di wilayah Garut, Tasik dan Bandung. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat saat masa pandemi COVID-19. Rancangan penelitian dilakukan melalui beberpa tahap yaitu; (1) membuat beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada mahasiswa menggunakan *google form*, (2) menyebarkan pertanyaan secara online melalui sosial media dengan platform *WhatsApp*, (3) mengumpulkan dan menyaring data yang sudah diisi oleh mahasiswa untuk kemudiandianalisis.

Teknik analisis data pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Proses penelitian ini dilakukan dengan pengkodean dan pengkategorian data terhadap faktor-faktor yang menjadi penghambat di kalangan mahasiswa pasca sarjana Angkatan 16 dan 17 IPI Garut di saat pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-

19. Dalam analisis data menggunakan *grounded theory*, diawali dengan proses *open coding* yaitu melakukan identifikasi terhadap faktor penghambat bagi para mahasiswa Pasca Sarjana Teknologi Pendidikan Angkatan 16 dan 17 IPI Garut di wilayah Garut, Tasik, dan Bandung di saat pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19, (2) melakukan kategorisasi dan penguraian gejala yang terdapat dalam hasil wawancara melalui *google form* dan *WhatsApp*.

Lalu setelah tahap *open coding*, dilanjutkan dengan tahap *axial coding* yang dimana pada tahap *axial coding* menyatukan berbagai kategori penelitian dalam bentuk susunan dan hal ini merupakan gabungan cara berpikir induktif dan deduktif untuk merespon faktor penghambat bagi para mahasiswa Pasca Sarjana Teknologi Pendidikan Angkatan 16 dan 17 IPI Garut disaat pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19. Dan yang terakhir dilakukannya *selective coding*. *Selective coding* bertujuan untuk menyeleksi kategorisasi inti dan

menyambungkan kategori lain pada faktor penghambat bagi paramahasiswa di Institut Pendidikan Indonesia disaat pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID- 19.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan pada 54 mahasiswa angkatan 16 dan 17 program Pascasarjana IPI (Institut Pendidikan Indonesia). Penelitian ini berjudul “Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh” (X). Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *interview* dan observasi di dalam kelas *online* melalui Zoom Meeting.

Tabel 1. Jumlah Responden (Sumber: Penelitian Penulis)

NO	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	16	25
2	17	27
Total		52

Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara konvensional di dalam kelas menjadi berubah dengan adanya Pandemi Covid-19. Sehingga pembelajaran dilakukan secara *online*, dengan menggunakan internet dan melalui berbagai *platform* yang ada, kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan berbeda-beda pada setiap Universitas tergantung pada kebijakan masing-masing.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Institut Pendidikan Indonesia selama masa Pandemi ini memanfaatkan beberapa *platform*, pada angkatan 16 dan 17 hampir pada semua perkuliahan menggunakan *platform* Zoom Meeting, Google Meet dan Whatsapp. Dari 52 mahasiswa, semuanya sudah dan pernah menggunakan beberapa platform tersebut untuk mengikuti pembelajaran secara *online*. Maka dapat disimpulkan bahwa semua responden merupakan suatu kelompok dengankarakter yang sama (pernah menggunakan platform online untuk pembelajaran jarak jauh).

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran jarak jauh, walaupun dinilai cukup efektif, namun bagi beberapa mahasiswa yang tinggal di daerah yang cukup terpencil dianggap menjadi sebuah kendala dikarenakan beberapa faktor. Dari Hasil yang didapatkan

dalam penelitian ini berdasarkan pertanyaan wawancara yang dilakukan secara *online* pada mahasiswa angkatan 16 dan 17 program Pascasarjana di Institut Pendidikan Indonesia dapat diketahui bebrpa faktor penghambat pada saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Data akan dipaparkan dalam tabel dibawah ini;

Tabel 2. Faktor-Faktor Penghambat PJJ (Sumber: Penelitian Penulis)

faktor penghambat	tingkat hambatan dan persentase					
	Tidak pernah	persentase	kadang-kadang	persentase	sering	persentase
sarana gawai	13	25%	14	27%	25	48%
koneksi internet	15	29%	10	19%	27	52%
komunikasi	13	25%	17	33%	22	42%

Dari tabel yang dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat 13 orang atau 25% yang tidak pernah menemui hambatan, 14 orang atau 27% yang terkadang menemui hambatan dan 25 orang atau 48% yang sering mendapatkan hambatan dalam pembelajaran jarak jauh untuk faktor penghambat berupa sarana gawai yang dipakai baik telpon genggam maupun laptop atau computer.

Sedangkan untuk faktor penghambat koneksi internet, terdapat 15 orang atau 29% yang tidak mengalami hambatan, 10 orang atau 19% yang terkadang menemui hambatan dan 27 orang atau 52% yang sering mendapatkan hambatan. Untuk faktor penghambat berupa kelancaran komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh, diketahui terdapat 13 orang (25%) yang tidak pernah mendapatkan hambatan, 17 orang (33%) yang terkadang menemui hambatan dan 22 orang (42%) yang sering terkendala dengan komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh.

Jika dipaparkan dalam bentuk chart batang, perolehan data diatas dapat dilihat dalam chart-chart dibawah ini:



Gambar 1. Persentase Kendala Gawai pada saat melakukan PJJ (Sumber: Penelitian Penulis)



Gambar 2. Persentase Kendala Koneksi Internet Ketika PJJ

Temuan serupa dapat dilihat dari penelitian sebelumnya dari [Lestari \(2013\)](#), yang menyatakan bahwa kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh terletak di faktor internet dan juga gawai. Lebih lanjut, penelitian dari [Putra \(2018\)](#) menyatakan bahwa kendala komunikasi pun mempengaruhi motivasi peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan.

4. CONCLUSION

PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran jarak jauh, walaupun dinilai cukup efektif, namun bagi beberapa mahasiswa yang tinggal di daerah yang cukup terpencil dianggap menjadi sebuah kendala dikarenakan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah sarana gawai, koneksi internet dan kelancaran komunikasi.

5. REFERENCES

- Gewin, V. (2020). Five tips for moving teaching online as COVID-19 takes hold. *Nature*, 580(7802), 295-296. <https://doi.org/10.1038/d41586-020-00896-7>
- Lestari, S. W. (2020). Kendala pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam masa pandemi ditinjau dari media pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 13-24.
- Moore, M. (1991). *Distance Education Theory*. The American Journal of Distance Education, 5(3), 1-6. <https://doi.org/10.1080/08923649109526758>
- Prabowo, M. (2009). Hambatan pelaksanaan program pendidikan jarak jauh mahasiswa S-1 PGSD FIP UNY. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5(1), 1-14.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Putra, F. R. (2018). Artikel review kendala pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam masa pandemi. *Revemat: Revista Eletrônica de Educação Matemática*, 13(1), 1689-1699.
- Salamah, U., Mufidah, N., Agil, I. M. B., & Soumena, I. M. P. H. (2021). Application of behavioristic learning theory in learning “Ta’lim Afkar”. *International Conference on Engineering, Technology and Social Science*, 620-624. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.090>
- Supriatna, E. (2020). Wabah corona virus disease (Covid 19) dalam pandangan islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>
- UNESCO. (2020). *2020 Global education meeting extraordinary session on education post-Covid-19*. New York: UNESCO.